

**Pelatihan Manajemen Produksi dan Pemasaran Jeruk Lemon di Desa Sukamulya
Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis**

***Lemon Production and Marketing Management Training in Sukamulya, Cihaurbeuti,
Ciamis District***

**Nurul Risti Mutiarasari*, Hendar Nuryaman, Visi Tinta Manik, Rudhiana Salam,
Erviyana Windiastuti**

Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

*Email: nurulristim@unsil.ac.id

(Diterima 25-10-2024; Disetujui 05-02-2025)

ABSTRAK

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah di Priangan Timur yang melakukan produksi jeruk lemon di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2021 produksi jeruk lemon di Kabupaten Ciamis mencapai 980 kuintal, menjadi produsen jeruk lemon tertinggi ke-6 di Provinsi Jawa Barat. Kelompok Tani Karya Laksana VI merupakan kelompok tani yang bergerak pada bidang budidaya tanaman hortikultura salah satunya adalah petani jeruk lemon di Dusun Citengah, Desa Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Kegiatan usahatani yang dijalankan oleh kelompok tani pada tanaman jeruk lemon mulai dilakukan sejak tahun 2020 pada luas lahan 6.000 m² dengan jumlah pohon yaitu sebanyak 300 pohon dan sistem pertanaman yang digunakan adalah sistem pertanaman tradisional. Proses pemeliharaan yang dilakukan oleh petani dapat dikatakan belum sesuai dengan kebutuhan tanaman, sehingga memengaruhi hasil produk dari tanaman jeruk lemon yang dibudidayakan. Selain itu, menurut hasil wawancara, petani menyebutkan bahwa terdapat kesulitan dalam melakukan proses pemasaran hasil produk. Saat ini dalam pelaksanaan kegiatan budidaya yang dilakukan oleh petani masih mengandalkan sistem pertanaman tradisional tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi tanaman yang menyebabkan rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh petani yang juga berdampak pada pendapatan petani. Program pengabdian ini menawarkan solusi permasalahan tersebut dengan melakukan pelatihan serta pendampingan manajemen produksi dan pemasaran jeruk lemon. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan manajemen produksi sebesar 81,68 persen dan pada pelatihan manajemen pemasaran, pengetahuan peserta meningkat menjadi 79,31 persen. Kata kunci: jeruk lemon, manajemen produksi, pemasaran, usahatani

ABSTRACT

Ciamis Regency is one of the areas in East Priangan that carries out lemon production in West Java Province. In 2021 lemon production in Ciamis Regency reached 980 quintals, becoming the 6th highest lemon producer in West Java Province. Karya Laksana VI Farmer Group is a farmer group engaged in the cultivation of horticultural crops, one of which is lemon farmers in Citengah Hamlet, Sukamulya Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. Farming activities carried out by farmer groups in lemon plants began in 2020 on a land area of 6,000 m² with a total of 300 trees and the cropping system used is a traditional cropping system. The maintenance process carried out by farmers can be said to have not been in accordance with the needs of the plant, thus affecting the yield of products from cultivated lemon plants. In addition, according to the results of interviews, farmers mentioned that there are difficulties in carrying out the marketing process of product results. Currently, the implementation of cultivation activities carried out by farmers still relies on traditional cropping systems without paying attention to the nutritional needs of plants which causes the low quality of products produced by farmers which also has an impact on farmers' income. This service program offers solutions to these problems by conducting training and mentoring in lemon production and marketing management. After the training activities, participants experienced an increase in knowledge and ability of production management by 81.68 percent and in marketing management training, participants' knowledge increased to 79.31 percent.

Keywords: lemon citrus, production management, marketing, farming

PENDAHULUAN

Ekonomi nasional sangat bergantung pada sektor pertanian. Sektor ini memengaruhi kehidupan lebih dari 40 persen orang Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hortikultura adalah salah satu sub sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan. Peluang pengembangan

hortikultura masih cukup besar serta berkontribusi terhadap PDB pada tahun 2021 sebesar 1,55 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sub sektor hortikultura memiliki peran dalam mendukung perekonomian nasional (Suryana, 2004; BPS, 2022). Jenis tanaman hortikultura adalah buah-buahan, salah satunya jeruk lemon. Jeruk lemon menjadi salah satu buah-buahan yang dibudidayakan di Indonesia dengan nilai ekspor pada tahun 2021 mencapai US\$ 1.529 ribu, serta terdapat peningkatan produksi jeruk lemon mencapai 2.512,86 ton pada tahun 2021 (Pusdatin, 2022). Jeruk lemon menjadi salah satu dari tambahan tiga komoditas baru yang masuk dalam komoditas hortikultura unggulan (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2022).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah di Priangan Timur yang melakukan produksi jeruk lemon di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2021 produksi jeruk lemon di Kabupaten Ciamis mencapai 980 kuintal, menjadi produsen jeruk lemon tertinggi ke-6 di Provinsi Jawa Barat. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah pohon jeruk lemon di Kabupaten Ciamis sebanyak 30,35 persen dari tahun 2021 sampai 2022 (Open Data Jawa Barat, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa budidaya jeruk lemon memiliki prospek yang dapat dikembangkan oleh petani untuk memenuhi permintaan jeruk lemon yang terus meningkat. Kecamatan Cihaurbeuti merupakan salah satu kecamatan penghasil jeruk lemon di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan pada Profil Desa Sukamulya menyebutkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Sukamulya adalah petani dan buruh tani (Profil Desa Sukamulya, 2018). Kelompok Tani Karya Laksana VI merupakan kelompok tani yang bergerak pada bidang budidaya tanaman hortikultura salah satunya adalah petani jeruk lemon di Dusun Citengah, Desa Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

Kegiatan usahatani yang dijalankan oleh kelompok tani pada tanaman jeruk lemon mulai dilakukan sejak tahun 2020 pada luas lahan 6.000 m² dengan jumlah pohon yaitu sebanyak 300 pohon dan sistem pertanaman yang digunakan adalah sistem pertanaman tradisional. Proses pemeliharaan yang dilakukan oleh petani dapat dikatakan belum sesuai dengan kebutuhan tanaman, sehingga memengaruhi hasil produk dari tanaman jeruk lemon yang dibudidayakan. Selain itu, menurut hasil wawancara, petani menyebutkan bahwa terdapat kesulitan dalam melakukan proses pemasaran hasil produk. Proses budidaya menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam kegiatan usahatani, mulai dari persiapan lahan sampai dengan panen. Proses pemeliharaan dan perawatan menjadi upaya yang dapat dilakukan dalam pemenuhan nutrisi tanaman dengan pemberian pupuk, pencegahan dan pengendalian hama dan penyakit, serta perawatan secara rutin. Saat ini dalam pelaksanaan kegiatan budidaya yang dilakukan oleh petani masih mengandalkan sistem pertanaman tradisional tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi tanaman yang menyebabkan rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh petani yang juga berdampak pada pendapatan petani.



Gambar 1. Lokasi Lahan Jeruk Lemon

Permasalahan mitra pada kegiatan usahatani yang dilakukan oleh kelompok tani masih dijalankan secara tradisional. Petani juga menyatakan bahwa belum memahami proses produksi jeruk lemon yang ideal. Selain itu, dari sisi pemasaran, jeruk lemon yang dihasilkan hanya dijual kepada masyarakat sekitar desa.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya jeruk lemon yang ideal yang dapat menghasilkan produk berkualitas serta kemampuan dalam pengelolaan dan pemasaran usahatani yang dijalankan oleh petani jeruk lemon. Fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan manajemen produksi dan pemasaran hasil produksi sebagai upaya peningkatan kualitas produk dan peningkatan penjualan produk.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat memuat tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi bagi permasalahan mitra. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk melaksanakan solusi diantaranya yaitu terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi, tahapan penyelesaian laporan, dan partisipasi mitra.

A. Tahap Persiapan

- Identifikasi masalah

Tahap pertama adalah dengan menelaah permasalahan mitra dengan cara mendatangi Kelompok Tani Karya Laksana VI kemudian melakukan survey, wawancara, dan diskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi terkait dengan manajemen produksi dan pemasaran jeruk lemon selama ini.

- Studi literatur dan pengumpulan data

Studi literatur dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi/data dari sumber-sumber terpercaya mengenai teknik terbaru dalam manajemen produksi dan pemasaran jeruk lemon.

- Perencanaan

Data yang terkumpul mengenai berbagai permasalahan yang dialami mitra dan juga data dari literatur kemudian didiskusikan secara internal tim pengabdian untuk kemudian dibuat rencana-rencana kegiatan yang berupa solusi bagi permasalahan mitra. Pada tahap ini disusun pula rencana mengenai target peserta, metode pelaksanaan, jadwal, dan anggaran yang diperlukan.

- Persiapan Materi dan Alat

Tahap ini dilakukan untuk menyiapkan materi pelatihan, alat-alat presentasi, dan bahan-bahan pendukung lainnya sesuai dengan rencana kegiatan. Pada tahap ini disusun pula batasan-batasan materi atau pengetahuan yang akan disampaikan narasumber agar sesuai dengan kebutuhan mitra.

B. Tahapan Pelaksanaan

Secara umum, kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang terdiri atas rangkaian sambutan oleh ketua pelaksana dan perwakilan mitra. Pada tahap ini disampaikan pula tujuan dan manfaat kegiatan kepada peserta. Acara selanjutnya adalah acara sosialisasi dengan dua topic, yaitu Peningkatan Manajemen Produksi dan Peningkatan Manajemen Pemasaran. Tahapan pelaksanaan tiap-tiap topik/bidang adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bidang Manajemen Produksi

- Sesi pertama diawali dengan pengerjakan *pre-test*. Hal ini ditujukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai ilmu seputar manajemen produksi.
- Sesi kedua yaitu penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber. Materi sosialisasi meliputi peningkatan manajemen produksi jeruk lemon, dimana narasumber membahas mengenai manajemen produksi jeruk lemon, termasuk teknik pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta teknik peningkatan kualitas produk.
- Sesi ketiga adalah pengerjaan *post-test* yang dimaksudkan untuk mengukur persentase kenaikan pengetahuan peserta.

2. Pelaksanaan Bidang Manajemen Pemasaran

- Sesi pertama diawali dengan pengerjakan *pre-test*. Hal ini ditujukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai ilmu seputar manajemen pemasaran.
- Sesi kedua adalah penyampaian materi oleh narasumber kedua mengenai peningkatan manajemen pemasaran jeruk lemon dimana narasumber membahas mengenai analisis pasar dan strategi pemasaran produk.
- Sesi ketiga adalah pengerjaan *post-test* yang dimaksudkan untuk mengukur persentase kenaikan pengetahuan peserta.

C. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk diisi oleh seluruh peserta kuesioner kepada peserta untuk mengevaluasi pemahaman dan kepuasan mereka.

D. Tahapan Penyelesaian Laporan

Tahapan pelaporan dilakukan dengan menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir yang mencakup ringkasan pelaksanaan, hasil evaluasi, rekomendasi perbaikan, dan dokumentasi foto dan video selama kegiatan sesuai dengan pedoman penyusunan laporan.

E. Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi dalam penyediaan informasi, koordinasi seluruh kegiatan dengan anggota kelompok tani, membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat memuat tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi bagi permasalahan mitra. Tahapan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan solusi. Secara umum, kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang terdiri dari rangkaian sambutan oleh ketua pelaksana dan perwakilan mitra. Pada tahap ini disampaikan tujuan dan manfaat kegiatan kepada peserta. Pemberian materi yang diberikan dibagi menjadi dua materi, yaitu mengenai manajemen produksi dan manajemen pemasaran pada jeruk lemon dengan mengundang Narasumber sebagai ahli pada materi yang disampaikan.

Pelatihan Manajemen Produksi Jeruk Lemon

Pemberian materi pertama yaitu mengenai manajemen produksi pada budidaya komoditas jeruk lemon. Namun sebelum dilakukan pemberian materi, peserta diberikan soal *pre-test* dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya dilakukan pemberian materi pertama oleh Narasumber Yogi Nirwanto, S.Hut., M.P. Narasumber membahas mengenai manajemen produksi jeruk lemon, termasuk teknik pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta teknik peningkatan kualitas produk. Kegiatan pemberian materi ini berlangsung secara aktif dan informatif, hal ini dibuktikan dengan berjalannya diskusi antara pemateri dengan peserta. Para peserta memberi tanggapan bahwa produk yang dihasilkan kualitas masih rendah, salah satunya dengan banyaknya jeruk lemon yang terkena serangan hama dan penyakit. Menurut pemateri, pemeliharaan pada tanaman sangat penting dilakukan dengan pemberian pupuk untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman dan pemberian pestisida untuk meminimalisir dampak serangan hama dan penyakit pada tanaman.



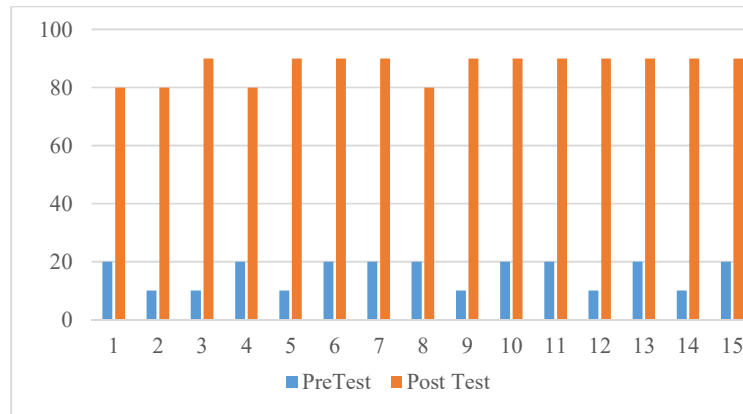
Gambar 2. Pemberian Materi Mengenai Manajemen Produksi Komoditas Jeruk Lemon

Pemberian materi manajemen produksi dilanjutkan dengan demonstrasi di lapangan. Peserta beserta tim melakukan praktik pada lahan jeruk lemon milik petani. Demonstrasi yang dilakukan yaitu melakukan aplikasi pemberian pupuk yang efektif pada tanaman jeruk lemon. Dibantu dengan mahasiswa, petani diberikan pemahaman mengenai cara yang tepat dalam memberikan pupuk pada tanaman jeruk lemon.



Gambar 3. Praktik dan Demonstrasi Aplikasi Pemberian Pupuk pada Tanaman Jeruk Lemon

Berdasarkan pada kegiatan praktik yang dilakukan, respon peserta sangat baik, secara antusias peserta mengikuti praktik yang diarahkan oleh pemateri. Aplikasi yang tepat pada tanaman jeruk lemon yaitu dengan melakukan sedikit penggalian pada tanah yang sejajar dengan ujung daun pada pohon, hal tersebut dilakukan sebagai upaya efektivitas penyerapan nutrisi pohon oleh akar tanaman. Berdasarkan pada hasil diskusi, pada umumnya petani baru mengetahui mengenai manajemen produksi yang tepat pada meningkatkan kualitas dan kuantitas komoditas jeruk lemon yang dihasilkan. Setelah dilakukan pemberian materi dan praktik di lapangan, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan Pelatihan Materi Manajemen Produksi.



Gambar 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Materi Manajemen Produksi

Berdasarkan pada Gambar 4, bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan yaitu sebesar 81,68 persen. Hal ini sesuai dengan target pada indikator capaian kegiatan pengabdian yaitu lebih dari 80 persen peserta mengalami peningkatan pengetahuan dalam manajemen produksi komoditas jeruk lemon.

Pelatihan Manajemen Pemasaran Jeruk Lemon

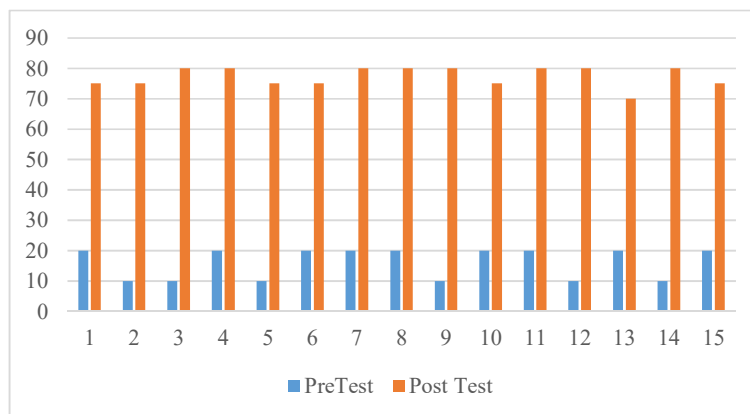
Pemasaran menjadi salah satu materi yang disampaikan oleh pemateri pada kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pemasaran untuk komoditas jeruk lemon yang dihasilkan petani masih menemui kendala, terutama pada terbatasnya pasar. Saat ini petani melakukan penjualan jeruk lemon kepada masyarakat sekitar serta pasar sekitar. Melalui kegiatan pengabdian ini, peserta diberikan materi mengenai analisis pasar dan strategi pemasaran. Materi pemasaran jeruk lemon disampaikan oleh Rudhiana Salam, S.Pd., M.M, disampaikan bahwa petani dapat melakukan analisis pasar untuk mengetahui permintaan komoditas jeruk lemon yang diinginkan oleh pasar. Petani dapat memanfaatkan teknologi yang ada yaitu dengan memanfaatkan *Google Trends*, pada *website* ini dapat membandingkan kebutuhan setiap komoditas pada setiap wilayah. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar penentuan sasaran target pasar, sehingga petani dapat membuka pasar yang lebih luas. Setelah melakukan analisis pasar, peserta diarahkan untuk dapat menyusun strategi pemasaran. Disampaikan bahwa salah satu strategi pemasaran dapat dimulai dengan melakukan pemilihan dan pemisahan produk jeruk lemon. Selanjutnya pengemasan juga menjadi hal yang

penting, karena pemilihan kemasan perlu diperhatikan agar jeruk lemon yang dipasarkan tidak membuat produk mudah busuk, salah satu upayanya yaitu dengan menggunakan *paranet*. Upaya-upaya yang disampaikan dapat menjadi salah satu strategi untuk dapat memasuki pasar modern. Pemateri menyampaikan bahwa terdapat alur yang cukup panjang untuk dapat memasuki pasar modern, namun kepastian harga dapat menjadi dorongan untuk petani memenuhi permintaan pasar modern.



Gambar 5. Pemberian Materi Analisis dan Strategi Pemasaran Komoditas Jeruk Lemon

Pada akhir kegiatan pengabdian yang dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan pada pelatihan.



Gambar 6. Hasil Pengolahan *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Pada Materi Pemasaran

Berdasarkan pada Gambar 6 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta mengenai materi manajemen pemasaran jeruk lemon sebesar 79,31 persen. Hal ini melebihi target indikator yaitu lebih dari 50 persen.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan, telah mencapai target indikator seluruh kegiatan, yaitu peserta menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari kegiatan mengenai manajemen produksi dan pemasaran pada komoditas jeruk lemon di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Evaluasi Program Melalui Tingkat Kepuasan Peserta

Kepuasan peserta kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Tabel 1. Tingkat kepuasan para peserta pelatihan berada pada kisaran 87 persen sampai 100 persen, menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pada kategori tinggi. Pada tingkat sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian tingkat kepuasan mencapai 87 persen, karena lokasi kebun yang cukup jauh dan luas, sehingga peserta tidak semua peserta dapat ikut praktik langsung di kebun.

Kegiatan pengabdian mengenai manajemen produksi dan pemasaran dirasakan manfaatnya oleh peserta. Hasil monitoring, kebun yang digunakan oleh peserta sudah dilakukan perbaikan dan kesesuaian penggunaan faktor-faktor produksi. Pada pemasaran, peserta telah melakukan peningkatan pemasaran tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga memanfaatkan pemasaran digital.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta Kegiatan Pelatihan

No.	Indikator	Persentase Kepuasan Peserta (%)		
		Puas	Cukup Puas	Kurang Puas
1	Kesesuaian materi terhadap kegiatan pengabdian	100	0	0
2	Kesesuaian waktu penyampaian materi kegiatan pengabdian	87	13	0
3	Tingkat narasumber dalam penguasaan materi dan permasalahan	93	0	0
4	Tingkat sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian	87	13	0
5	Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pengabdian	100	0	0
6	Tingkat relevansi, kompetensi tim pelaksana program pengabdian	100	0	0
7	Manfaat program pengabdian	100	0	0
8	Program pengabdian mampu meningkatkan pengetahuan peserta program pengabdian	93	7	0
9	Tingkat kepuasan terhadap program pengabdian	93	7	0
10	Kesesuaian kegiatan pengabdian dengan harapan masyarakat	93	7	0

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian telah memberikan banyak manfaat bagi kelompok tani sebagai peserta pelatihan. Hasil pelatihan memberikan dampak positif bagi mitra, terlihat dari tingkat partisipan dan antusiasmen pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para peserta tentang manajemen produksi dan pemasaran komoditas jeruk lemon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Siliwangi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini pada anggaran tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Hortikultura. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2022. Laporan Kinerja Ditjen Horti Tahun 2022. Ditjen Horti, Jakarta.
- Fuad, M, H Christine, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus Y.E.F. 2016. Pengantar Bisnis, Jakarta: Erlangga.
- Okta, I. 2022. Analisis Usahatani Jeruk Lemon (*Citrus limon*) dan Strategi Pengembangan Produk Minuman Sari Lemon Tropis di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kotler, Philips. 2015. Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas Jilid I, Jakarta: Gramedia.
- Munaspin, Farhan Putra. 2022. Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Lemon di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Open Data Jawa Barat. 2024. Produksi Jeruk Lemon Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Bandung.
- [Pusdatin] Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian. 2022. Realisasi KUR Picu PDB Pertanian Tumbuh Positif. Kementeriann Pertanian, Jakarta.
- Profil Desa Sukamulya. 2018. "Profil Desa Sukamulya," 2018. [Online]. Available: https://www.academia.edu/37498701/profil_desa_sukamulya_docx. [Accessed 2024 Maret 21].

Sari, S. P. 2021. Analisis Usahatani Jeruk Lemon (*Citrus limon*) dan Strategi Pengembangan Produk Minuman Sari Lemon Tropis di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Sipayung, Y. A. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Lemon (*Citrus limon*) Studi Kasus : Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Suryana, A. 2004. Ketahanan Pangan di Indonesia Dalam Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah, Jakarta: LIPI.